

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati. Soemarwoto menjelaskan bahwa jenis flora di Indonesia secara keseluruhan ditaksir mencapai 25.000 jenis atau lebih dari 10 persen dari jumlah flora yang ada di dunia.¹ Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup (2014) di Indonesia terdapat kurang lebih 28.000 jenis flora dan diantaranya terdapat 400 jenis buah-buahan yang dapat dimakan dan sangat bermanfaat sebagai sumber keragaman genetik bagi program pemulihan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tumbuhan yang terdapat di Indonesia bertambah sebanyak 3.000 jenis dalam kurun waktu 31 tahun terakhir.² Salah satu tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia adalah tumbuhan Bambu (*Bambusa* sp.).

Bambu merupakan salah satu famili dari tanaman rumput-rumputan (*Gramineae*) yang masih satu keluarga dengan padi, jagung, dan gandum. Di seluruh dunia diperkirakan ada sekitar 700 spesies bambu dan 300 spesies diantaranya terdapat di Asia terutama di wilayah Indoburma yang dianggap sebagai daerah asal usulnya.³ Bambu tumbuh merumpun banyak memiliki ruas, batang bulat, kuat, lentur dan ringan karena bambu memiliki batang yang kuat, lentur, dan ringan maka bambu mudah diolah menjadi berbagai produk.

¹ Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1983) hal. 19

² Kementerian Lingkungan Hidup, (online) (<http://www.menh.go.id>) diakses pada 12 September 2020

³ Drs. Agus Andoko, *Budi Daya Bambu Rebung* (Jakarta: PENERBIT KANISIUS, 2002) hal. 7

Masyarakat pedesaan banyak yang memanfaatkan tumbuhan bambu menjadi berbagai macam kerajinan, mulai dari akar yang dijadikan sebagai kerajinan patung, batang dijadikan sebagai gelas untuk tempat minum, kotak pensil, meja dan kursi, hingga daunnya bisa dijadikan sebagai anyaman, bahkan rebungnya juga sering dimanfaatkan menjadi sayur.

Di era modern ini bambu dimanfaatkan untuk bahan dekoratif, bahan bangunan, peralatan musik, peralatan rumah tangga, dan lain-lain. Selain dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan, bambu juga dimanfaatkan dalam konservasi tanah dan air karena tumbuhnya rumpun, rapat, dan mampu mencegah erosi tanah. Tidak hanya sebatas itu saja pemanfaatan bambu, melainkan di Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri tumbuhan bambu yang merumpun banyak dan panjang dijadikan sebagai objek wisata yang bermula dicetuskan oleh Bapak Kepala Desa Ngadi, yaitu bapak Basuki Eko Margono disahkan oleh Bupati Kediri pada Bulan Januari tahun 2019. Sampai saat ini wisata Jajan Ndeso Sor Pring atau yang sering di sebut dengan wisata Pring masih tetap di nikmati oleh masyarakat, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa sampai kalangan orang tua karena di wisata Jajan Ndeso Sor Pring ini di konsep jadul (zaman dahulu) yang sekarang kembali terkenal. Tidak hanya masyarakat sekitar saja yang mengunjunginya melainkan banyak wisatawan-wisatawan dari luar kota, bahkan turis-turis mancanegara juga banyak yang berdatangan. Wisata Jajan Ndeso Sor Pring ini juga sering diliput di media televisi maupun radio.

Wisata Jajan Ndeso Sor Pring ini menyajikan berbagai kuliner tradisional dan kuliner zaman dahulu yang sekarang sudah sulit didapatkan di pasaran, seperti

growol, wedang secang, aneka jamu jawa, punten, jenang jawa, ampok, gulali dan masih banyak lainnya. Tidak hanya dari segi kulinernya saja yang membuat orang tertarik melainkan ada beberapa jenis tanaman bambu yang sudah langka serta keindahan pemandangan alami yang disajikan dengan rumpunan bambu dan keasrian bambu yang menjadi ciri khas dari wisata jajan ndeso sor pring ini.

Namun yang menjadi persoalan menurut pengamatan observasi langsung penulis di lapangan pada tanggal 1 September 2020, diperoleh gambaran yang menjadi permasalahan adalah belum adanya edukasi pembelajaran mengenai morfologi bambu dan belum ada data kejelasan tentang berapa jenis bambu yang tumbuh di lingkungan wisata oleh pengelola wisata. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Wisata Jajan Ndeso Sor Pring masih mengabaikan pentingnya edukasi morfologi dan jenis bambu. Padahal morfologi sangat penting dipelajari karena tanpa adanya morfologi maka tidak akan mengetahui tentang bentuk dan susunan luar serta fungsi dalam kehidupan tumbuhan. Banyak pengunjung yang menanyakan tentang jenis-jenis bambu yang ada di sekitar wisata dan menanyakan keanekaragaman ciri-ciri morfologi jenis tumbuhan bambu kepada pengelola wisata, akan tetapi pengelola wisata belum mampu menjawabnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas VIII berkaitan dengan mata pelajaran IPA pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan. Diperoleh hasil bahwa siswa mengalami kesulitan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam proses identifikasi tumbuhan dan siswa belum mampu untuk menunjukkan bentuk karakter morfologi tumbuhan. Oleh sebab itu, siswa menginginkan sumber belajar menarik dan mudah dipahami yang dapat dijadikan

sebagai sumber belajar alternatif atau sebagai pelengkap sumber belajar yang utama.

Menurut Kasrina dalam jurnal menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan siswa berpartisipasi memberikan pengalaman belajar yang konkret, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.⁴ Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya sumber belajar mandiri biologi dengan penyampaian materi yang jelas sehingga dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai pelajaran biologi lebih mendalam. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk belajar mandiri bagi siswa adalah *booklet*. Zam Zam Fauziyah dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada peningkatan nilai pada siswa dan dinyatakan efektif digunakan untuk proses pembelajaran.

Melihat dari beberapa permasalahan terkait edukasi keanekaragaman morfologi tumbuhan bambu di Wisata Jajan Ndeso Sor Pring Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri di atas, penulis tertarik untuk mengenalkan keanekaragaman morfologi tumbuhan bambu di Wisata Jajan Ndeso Sor Pring Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, berupa edukasi pembelajaran kepada masyarakat sekitar wisata, para pengunjung wisata dan menjadi sumber informasi siswa serta dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar siswa kelas VIII mata mata pelajaran IPA. Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk meneliti dan menelusuri dengan judul “Keanekaragaman Ciri Marfologi Jenis

⁴ Imtihana, M., F. Putut M., & H.B Bambang P. *Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan di SMA. Journal of Biology Education*. 3 (2014): 62-68

Tumbuhan Bambu (*Bambusa Sp.*) Di Wisata Jajan Ndeso Sor Pring Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri sebagai Sumber Belajar Biologi”. Dengan titik tekan pada pentingnya edukasi pembelajaran keanekaragaman morfologi bambu agar sesuai dengan judul penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis bambu apa saja yang terdapat di wisata Jajan Ndeso Sor Pring?
2. Bagaimana keanekaragaman ciri morfologi dari setiap jenis bambu yang terdapat di wisata pasar jajan ndeso sor pring?
3. Bagaimana kelayakan *booklet* hasil keanekaragaman ciri morfologi dari setiap jenis bambu yang terdapat di wisata Jajan Ndeso Sor Pring sebagai sumber belajar Biologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis bambu apa saja yang terdapat di wisata Jajan Ndeso Sor Pring.
2. Untuk mendeskripsikan keanekaragaman ciri morfologi dari setiap jenis bambu yang terdapat di wisata Jajan Ndeso Sor Pring.

3. Untuk mengetahui kelayakan *booklet* hasil keanekaragaman ciri morfologi dari setiap jenis bambu yang terdapat di wisata Jajan Ndeso Sor Pring sebagai sumber belajar Biologi.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan edukasi mengenai morfologi tumbuhan bambu yang ada di lingkungan sekitar wisata Jajan Ndeso Sor Pring serta menambah kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memudahkan siswa pada pelajaran biologi bab struktur tumbuhan.

- b. Bagi Pengunjung Wisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta sarana edukasi mengenai tumbuhan bambu yang ada di wisata Jajan Ndeso Sor Pring.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang morfologi bambu dan pengalaman secara langsung tentang jenis karakteristik tanaman bambu yang kemudian dikembangkan menjadi sumber belajar biologi.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa, sebagai pembandingan untuk meningkatkan kualitas penelitian, dan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

a. Penegasan Konseptual

1. Keanekaragaman: Variasi genetik dalam satu spesies.
2. Morfologi: Cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang bentuk dan susunan luar tumbuhan serta fungsinya dalam kehidupan tumbuhan.⁵
3. Bambu: Tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya.
4. Wisata Pasar Jajan Ndeso Sor Pring: Salah satu wisata kabupaten Kediri yang telah dikenal oleh wisatawan tentang kekhasan makanan tradisional kuno, serta wisata yang berbentuk bangunan serba dari bambu yang didirikan di bawah kerumunan (rumpunan) tumbuhan bambu.

⁵ Gembong Tjirosoepomo, *Morfologi Tumbuhan*, (Yogyakarta: UGM Press, 1985) hal. 2

5. Sumber Belajar: Semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

b. Penegasan Operasional

Penelitian tentang keanekaragaman ciri morfologi jenis tumbuhan bambu bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman ciri dan sifat yang dimiliki oleh tumbuhan bambu yang ada di wisata Jajan Ndeso Sor Pring. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengunjung wisata, masyarakat sekitar yang ada di wisata Jajan Ndeso Sor Pring dan menjadi salah satu alternatif pilihan sumber belajar bagi siswa Kelas VIII pada mata pelajaran IPA dalam materi pokok struktur tumbuhan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima bab dan setiap bab terdiri dari subbab. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bab I, Pendahuluan: a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Penegasan Istilah, dan f) Sistematika Penulisan.
- b. Bab II, Kajian Pustaka: a) Deskripsi Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Paradigma Penelitian.

- c. Bab III, Metode Penelitian: a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, dan h) Tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan: a) Hasil Penelitian Tahap I, dan b) Hasil Penelitian Tahap II.
- e. Bab V, Penutup: a) Kesimpulan, dan b) Saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: a) Daftar Rujukan, dan b) Lampiran-lampiran.